

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memfasilitasi peserta didik banyaknya waktu belajar sesuai dengan kebutuhannya, kurikulum merdeka juga merupakan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang bermacam-macam supaya peserta didik bisa lebih maksimal dalam mendalami konsep serta memantapkan kompetensi.¹ Kurikulum merdeka, memberikan kewenangan sekolah serta pendidik untuk merancang kurikulum yang bersifat fleksibel, relevan, serta berbasis pada kearifan lokal. Kurikulum ini juga mendorong pengembangan karakter peserta didik, kemampuan kreativitas, serta belajar dengan mandiri. Di samping itu, Kurikulum Merdeka juga mendukung potensi serta perkembangan anak dalam pembelajaran. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 262/M/2022, yang mengubah Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56/M/2022 tentang Pemulihan Pembelajaran dengan cara penetapan Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka.² mencakup tanggung jawab guru, struktur Kurikulum Merdeka, peraturan pembelajaran dan evaluasi, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. melalui Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat tercipta proses belajar mengajar yang lebih inovatif serta berpusat pada peserta didik. sekolah serta pendidik diberikan kebebasan memodifikasi kurikulum yang cocok dengan peserta didik butuhkan, potensi daerah, serta tantangan global. Untuk mewujudkan tujuan kurikulum merdeka pendidik dianjurkan untuk menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi berarti mengubah minat, preferensi, dan kesiapan peserta didik

¹ Restu Rahayu and others, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 6313–19 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>>.

² Nur Cahyati Ngaisah, * Munawarah, and Reza Aulia, 'Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9.1 (2023), 1 <<https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890>>.

untuk meningkatkan minat mereka dalam belajar.³ Pembelajaran berdiferensiasi tidak sama dengan pembelajaran yang dipersonalisasi. Sebaliknya, strategi pembelajaran yang independen digunakan oleh pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi kekuatan dan kebutuhan belajar peserta didik. Disediakan bermacam pembelajaran sebagai sarana dalam memahami minat serta bakat peserta didik. Pendidik bertanggung jawab terhadap 4 komponen pembelajaran terhadap pembelajaran berdiferensiasi: konten(isi) (memvariatifkan materi pelajaran peserta didik), proses (menggolongkan aktivitas dan proses yang digunakan peserta didik dalam belajar), produk (membedakan produk yang dibuat peserta didik untuk menunjukkan pembelajarannya), dan lingkungan belajar di kelas (menyesuaikan kesepakatan dan pengaturan kelas).⁴ dalam pembelajaran berdiferensiasi pemahaman serta peran pendidik sangat penting agar peserta didik dapat mencapai pemahaman yang maksimal.

Peran pendidik dalam kurikulum merdeka belajar khususnya dalam pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya mengajar materi dengan kesan sekadar mentransfer pengetahuan kepada peserta didik.⁵ Namun, seorang pengajar juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, dan membentuk karakter, sikap, serta mental peserta didik. Selain itu, penting bagi pengajar untuk memahami bagaimana memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan dan mengoptimalkan potensi mereka sendiri. Pengajar juga harus mampu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, sehingga pembelajaran yang berarti dan efektif dapat terjadi, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ketika seorang

³ Aisyah Amini et al., “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Palembang Pada Mata Pelajaran PPKn” 3 (2023): 6136–45.

⁴ Hendro Yulius Suryo Putro and others, ‘Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Assesmen Diagnostik Guna Optimalisasi Pembelajaran’, *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2.4 (2023), 698 <<https://doi.org/10.20527/ilung.v2i4.7697>>.

⁵ Diyanayu Dwi Elviya and Wahyu Sukartiningsih, ‘Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya’, *Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127*, 11.8 (2023), 1–14.

pengajar terus belajar mengenai beragam potensi peserta didik, akan berdampak pada pembelajaran yang efisien, profesional, dan efektif. Agar dapat mengenali keragaman minat, potensi, dan karakteristik peserta didik, pengajar dapat melaksanakan asesmen awal untuk mengumpulkan informasi mengenai kemampuan individu dalam berbagai bidang, yang bertujuan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan mereka, serta mengobservasi kebutuhan belajar mereka.

Kompetensi dan karakteristik peserta didik dapat diketahui oleh pendidik dengan melaksanakan asesmen awal.⁶ Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, asesmen awal berfungsi untuk mengenali kebutuhan belajar individu peserta didik. Di sini, pengajar dapat menggunakan beragam teknik asesmen berbentuk tes, pengamatan, wawancara untuk menghimpun data mengenai kemampuan dan performa peserta didik. Berdasarkan hasil asesmen awal tersebut, pengajar dapat mengetahui potensi dan kekurangan peserta didik, serta dapat menyiapkan pembelajaran yang cocok dengan peserta didik. Oleh karena itu, asesmen awal memegang peran krusial dalam memastikan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan.⁷

Beberapa tujuan asesmen awal adalah Asesmen awal kognitif dimaksudkan untuk mengukur kemampuan awal terhadap pembelajaran peserta didik. Sementara itu, asesmen awal non-kognitif digunakan sebagai upaya memperoleh data mengenai kesejahteraan psikologis dan sosial-emosional peserta didik, kondisi keluarga, ritme belajar di rumah, lingkaran pertemanan, karakter, serta gaya, dan minat peserta didik. Asesmen awal dapat diterapkan didalam semua mata pelajaran serta model pembelajaran, seperti dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam serta Sosial (IPAS) yang melibatkan Konsep Abstrak, Bahasa Khusus serta menggunakan Perhitungan serta Rumus dalam pembelajarannya, sehingga membuat kebanyakan peserta didik kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran IPAS.

⁶ Gusti Ayu and Putu Trisna, 'Efektivitas Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia', 3.3 (2023), 433–48.

⁷ Doni Setiawan and Nina Faoziyah, "Pengembangan Asesmen Diagnostik Berformat Four-Tier Untuk" 8 (2022): 66–72.

Ilmu Pengetahuan Alam serta Sosial (IPAS) mempelajari makhluk hidup dan objek non-hidup di alam semesta beserta hubungannya, serta mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya.⁸ Ilmu pengetahuan, yang mencakup baik pengetahuan alam maupun sosial, umumnya didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang disusun secara sistematis dan logis dengan mempertimbangkan sebab dan akibat. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menemukan bermacam masalah yang ada dan mencari cara untuk menyelesaikannya agar dapat mencapai *sustainable development*. Mengembangkan sikap ilmiah seperti kemampuan berpikir kritis, keingintahuan yang tinggi, analitis, dan kemampuan untuk membuat kesimpulan yang tepat adalah tujuan dari pembelajaran metodologi ilmiah di IPAS, yang pada gilirannya akan membentuk kebijaksanaan dalam peserta didik. Budaya dan kearifan lokal Indonesia sangat berlimpah, oleh karena itu peserta didik diharapkan dapat mengeksplorasi dan mengaitkan anantara kekayaan alam dan pelajaran IPAS dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah.

Pelajaran IPAS membantu mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai representasi ideal peserta didik Indonesia.⁹ Pembelajaran IPAS meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik tentang fenomena di sekitar mereka. Dorongan ini membantu peserta didik memahami cara alam semesta berfungsi dan keterkaitan hal itu memengaruhi kehidupan manusia. seperti yang diungkapkan oleh Hayumuti (2023) Keinginan untuk mengetahui akan menghasilkan peserta didik yang aktif dalam berpikir dan mengamati, yang kemudian mendorong motivasi belajar yang lebih mendalam, menghasilkan kepuasan dalam dirinya.¹⁰ akan tetapi Banyak yang menganggap bahwa mata

⁸ Fase A Fase C, Untuk Sd, and M I Program, 'Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)', 2022.

⁹ Anis Arhinza, Sukardi Sukardi, and Murjainah Murjainah, 'Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar', *Journal on Education*, 6.1 (2023), 6518–28 <<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3873>>.

¹⁰ Hayumuti, S. K Rakyan Paranimmita, and Ganjar Setyo W, "Mengasah Rasa Keingintahuan Peserta didik Melalui Penggunaan Multimedia Tema Selalu Berhemat Energi," *Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD*

pelajaran IPAS sulit dipelajari karena membutuhkan keterampilan penalaran, pemahaman, serta penghafalan yang banyak, termasuk penggunaan rumus dan ingatan dalam pembelajaran IPA.¹¹

Berdasarkan observasi dikelas 4 di Kelas IV SD 6 Tanjungrejo penulis menemukan bahwa, peserta didik baru mendapatkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, karena pada saat peserta didik kelas 1 sampai dengan kelas 3 menggunakan kurikulum 2013, pendidik menemukan tantangan ketika menghadapi beragam karakter peserta didik, sehingga berakibat pada kurangnya pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS dikarenakan proses asesmen yang kurang maksimal oleh karena itu pendidik memerlukan pengetahuan lebih mendalam tentang kondisi, kemampuan awal, serta gaya belajar peserta didik dengan melaksanakan Asesmen Awal.¹² Sesuai dengan tujuan dari kurikulum merdeka yaitu pembelajaran yang menyenangkan dengan belajar sesuai dengan kompetensi serta gaya pembelajaran peserta didik, pendidik perlu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi agar dapat mencapai Tujuan pembelajaran. Penulis tertarik untuk meneliti penerapan serta pengaruh pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS, karena pada dasarnya memuat materi tentang cara mencari tahu tentang alam dan kehidupan sosial secara sistematis, mencakup tubuh dan panca indra. Baik tumbuhan maupun hewan, sifat dan wujud benda-benda di sekitarnya, alam semesta dan penampilannya, maka dalam mata pelajaran IPAS memerlukan penalaran, pemahaman, serta hafalan. Selama ini pendidik sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan melaksanakan asesmen awal untuk merencanakan pembelajaran, dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran tentu saja dibutuhkan evaluasi untuk mengetahui hasil pembelajaran berjalan secara maksimal agar efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik atau tidak. Pembelajaran

"Konstelasi Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia Di Era Globalisasi 65145 (2023): 117–20.

¹¹ Sabina Ndiung, Mariana Jediut, and Fransiskus Nendi, 'Kebutuhan Modul Ajar Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar', *Mimbar PGSD Undiksha*, 11.1 (2023), 157–64 <<https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v11i1.48005>>.

¹² Muhamad Zacky Firmansyah, *Wawancara*, 2024.

berdiferensiasi memiliki banyak manfaat bagi pesdik. Manfaatnya sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, yang tentunya akan membantu pendidik memenuhi kebutuhan peserta didik serta meningkatkan minat dan bakatnya, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Hal ini sependapat dengan Pebriyanti (2023) pembelajaran berdiferensiasi membuat pendidik memberikan pembelajaran yang cocok dengan gaya belajar peserta didik.¹³ Namun, kenyataan di lapangan tentu tidak mulus ada berbagai tantangan yang menghambat penerapan pembelajaran ini, yaitu: Penyesuaian kebutuhan belajar peserta didik, sumber daya terbatas, kurikulum terbatas, pengujian serta evaluasi, serta tantangan psikologis. keterbatasan waktu yang menyebabkan pendidik harus lebih cermat dalam memetakan waktu. Oleh karena itu diperlukan Assesment Awal. sejalan dengan Wahyuni (2023) yang menyatakan bahwa Asesmen awal, yang merupakan bentuk asesmen formatif, bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik pada tahap awal pembelajaran.¹⁴ Hal ini memungkinkan pendidik untuk menyusun pembelajaran yang cocok dengan potensi, kepribadian, dan kebutuhan peserta didik. Yang akhirnya bisa meningkatkan pemahaman peserta didik

Berlandaskan penjelasan tersebut, maka peneliti beranggapan bahwa Asesmen Awal pada pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman bagi peserta didik pada Pembelajaran IPAS. Sesuai dengan penelitian Wahyuni (2023) yang membahas tentang Efektivitas Pemberian Asesmen Awal untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA serta sejalan dengan penelitian Ayu (2023) menjelaskan bahwa asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran bahasa Indonesia efektif untuk diterapkan.¹⁵ Dengan demikian, berdasarkan penjelasan

¹³ Diantika Pebriyanti, 'Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar', 05.1 (2023), 89–96.

¹⁴ Heri Sri Wahyuni, "Efektivitas Pemberian Asesmen Diagnostik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Ekologi Pada Peserta didik Kelas 7C SMPN 1 Jabung Semester 2 Tahun" 3, no. 56 (2023): 265–72.

¹⁵ Ayu and Trisna.

tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ pengaruh Asesmen Awal Pada Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Pemahaman Bagi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD 6 Tanjungrejo”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat berdasarkan latar belakang tersebut adalah.

1. Bagaimana Asesmen Awal pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD 6 Tanjungrejo?
2. Bagaimana penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD 6 Tanjungrejo?
3. Bagaimana pengaruh Asesmen Awal pada pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD 6 Tanjungrejo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ditetapkan untuk memberikan arah bagi penelitian. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui Penerapan Asesmen Awal pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD 6 Tanjungrejo.
2. untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD 6 Tanjungrejo.
3. untuk mengetahui pengaruh Asesmen Awal pada pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman bagi peserta didik pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD 6 Tanjungrejo.

D. Manfaat Teoritis

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang berguna untuk menambah pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan informasi bagi pembaca dalam bisertag Pendidikan.

- c. Penelitian ini diharapkan menjadi daftar pelengkap penelitian terdahulu dengan permasalahan yang serupa.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pendidik yang akan menggunakan asesmen awal dalam merancang perencanaan pembelajaran.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi setiap pendidik yang peduli terhadap pemahaman peserta didik
 - c. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pendidik tentang pentingnya melakukan asesmen awal diawal pembelajaran pada pembelajaran berdiferensiasi agar dapat meningkatkan pemahaman bagi peserta didik
 - d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan para pendidik khususnya pendidik di Kelas IV SD 6 Tanjungrejo untuk lebih bijak dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan asesmen awal.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini ada lima bab, didalamnya akan membahas beberapa hal, diantaranya :

1. Bagian Awal

Berisikan halaman judul, dan pengesahan majelis penguji ujian monaqosah, serta pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Utama

BAB I : PENDAHULUAN

Bab awal ini berisi beberapa sub bab yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua ini meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini terdiri dari jenis serta pendekatan, setting penelitian, populasi serta sampel, desain serta definisi operasional variabel, uji validitas serta reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN serta PEMBAHASAN

Bab keempat ini terdiri dari gambaran obyek penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima ini berisi kesimpulan serta saran.

3. Bagian Akhir

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

